

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota-kota di Indonesia pada umumnya berkembang secara bebas, tanpa dilandasi perencanaan kota yang menyeluruh dan terpadu. Pembangunan kota berikutnya adalah perlunya merencanakan berbagai pembangunan yang berwawasan lingkungan dan bersahabat dengan alam, yaitu yang disebut dengan kota *ecopolis*. *Ecopolis* menganut paham kearifan ekologis. Konsep *ecopolis* membiarkan lebih banyak lahan kembali ke fungsi alaminya, dengan membuat kebun dan taman kota yang luas sebagai penangkal polusi udara, debu, bising, dan angin. Alam menjadi bagian integral dari sebuah kota (Budihardjo dan Hardjohubojo, 1993; Dinazhar, 2008).

Menurut Budihardjo dan Hardjohubojo (1993), laporan dari *World Bank* menyatakan bahwa pada akhir dekade ini penduduk kota akan berkembang dua kali lipat, sedangkan kepemilikan mobil akan berlipat tiga. Dari laporan tersebut terlihat bahwa semakin lama permasalahan lalu lintas akan semakin menumpuk, baik dalam hal kemacetan lalu lintas, kebisingan, pencemaran yang berupa debu, bau maupun getaran. Salah satu upaya untuk mengembalikan kondisi lingkungan perkotaan yang telah rusak adalah dengan pembangunan Ruang Terbuka Hijau yang mampu memperbaiki keseimbangan ekosistem dengan menanam jenis-jenis pohon di tepi jalan yang sesuai dengan kriteria sebagai peneduh jalan.

Fungsi penanaman pohon di tepi jalan ini ditekankan sebagai penyerap CO₂, penghasil oksigen, penyerap polutan (logam berat, debu, belerang), peredam kebisingan, penahan angin, memberikan keteduhan dan peningkatan keindahan. Sebagai contoh tanaman yang berdaun banyak akan lebih efektif menyerap polutan di udara dibandingkan dengan tumbuhan berdaun jarang. Daun dengan lapisan lilin, berbulu dan yang berduri akan lebih mudah menyerap gas-gas di udara.

Menurut Sobirin (2007) dari Dewan Pemerhati Kehutanan dan Lingkungan Tatar Sunda (DPKLTS) memilih jenis pohon lindung atau pohon peneduh perkotaan harus cermat dan tidak boleh sembarangan. Ada pohon yang mudah tumbuh, daunnya rimbun, seperti misalnya pohon angkana (*Pterocarpus indicus*), yang dikatakan mampu menyerap bahan pencemar timbal sampai 70 persen, tetapi sangat mudah patah apalagi kalau ada hujan disertai angin. Banyak diberitakan di media cetak bahwa banyak kota-kota besar antara lain di Jakarta, yang menyatakan bahwa pohon angkana (*Pterocarpus indicus*) ini mudah tumbang dan menelan korban jiwa saat hujan angin. Di beberapa kota, pohon angkana ini banyak yang diganti dengan jenis pohon lain yang lebih kuat.

Dari pengamatan peneliti, suhu udara di kota Madiun terasa panas, pohon peneduh di tepi jalan masih sangat kurang. Jumlah pohon peneduh pada setiap jalan yang satu dengan jalan yang lainnya di kota Madiun tidak sama. Pohon-pohon peneduh tersebut masih belum tertata dengan baik bila dibandingkan dengan kota-kota lain seperti kota Solo dan kota Wonogiri baik

dari segi estetika maupun dari segi ekologis (Hadi, 2001). Pohon-pohon peneduh yang ada di kota Madiun pada umumnya belum sesuai dengan kriteria dengan pohon peneduh tepi jalan dan jumlahnya pada setiap jalan utama tidak sama, sehingga perlu dilakukan evaluasi apakah pohon peneduh tersebut telah sesuai dengan karakteristik tanaman peneduh tepi jalan.

Untuk pohon-pohon peneduh tepi jalan di kota Madiun yang tidak memenuhi syarat, perlu dilakukan evaluasi dan inventarisasi pada setiap tepi jalan perkotaan. Pohon-pohon yang seharusnya ditebang dan diganti dengan pohon yang baru adalah: pohon yang mati, yang membahayakan, condong ke jalan, saling berhimpitan, pohon terkena penyakit menular, pohon yang mengganggu jalur listrik dan telepon. Inventarisasi pohon-pohon peneduh di tepi jalan ini bertujuan untuk mengetahui jenis tanaman apa saja yang ditanam di sepanjang tepi jalan. Selain itu apakah karakteristik pohon-pohon tersebut telah sesuai sebagai peneduh tepi jalan perkotaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti ingin mengadakan pendataan/inventarisasi tanaman peneduh tepi jalan yang ada di Kota Madiun dan ingin mengevaluasi apakah tanaman tersebut telah sesuai dengan karakteristik tanaman peneduh tepi jalan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang timbul adalah :

- a. Pohon peneduh apa saja yang ditanam di tepi jalan di kota Madiun?
- b. Apakah karakteristik tanaman pohon peneduh untuk peneduh tepi jalan telah sesuai dengan kriteria tanaman peneduh tepi jalan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui jenis pohon peneduh yang ditanam untuk peneduh tepi jalan di kota Madiun?
- b. Mengetahui kesesuaian karakteristik pohon peneduh yang ditanam untuk peneduh tepi jalan di kota Madiun?

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan informasi ilmiah kepada pemerintah, masyarakat atau pihak lain, tentang:

- a. Fungsi pohon peneduh tepi jalan.
- b. Karakteristik jenis pohon peneduh yang ditanam di tepi jalan di kota Madiun.

1.5. Hipotesis

Hipotesis dari permasalahan ini yaitu :

- a. Terdapat beberapa jenis pohon peneduh yang ditanam di tepi jalan di kota Madiun.
- b. Ada perbedaan karakteristik untuk pohon peneduh di setiap tepi jalan di kota madiun.